

## ABSTRAK

Anita Tjahjanto. **Motivasi Remaja *Party Goers* di Yogyakarta.** Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi *dugem* remaja *party goers* di Yogyakarta.

Remaja masa kini cenderung menghadapi banyak tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks. Satu fenomena paling besar dan universal yang melanda kaum remaja, utamanya di wilayah perkotaan, adalah gaya hidup *dugem* alias dunia gemerlap. Perilaku *dugem* atau *clubbing* akan timbul atau tumbuh pada diri seorang remaja, apabila diarahkan oleh suatu motivasi, dimana proses motivasi dalam diri seorang remaja tersebut merupakan hasil interaksi antara motif yang juga disebut *need* (kebutuhan) dan aspek-aspek yang dimiliki oleh remaja tersebut yang meliputi aspek fisik, aspek kognitif dan aspek sosio-emosional. Motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas *dugem* timbul karena adanya suatu kebutuhan dasar, dan motivasi tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Motivasi disini dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kebutuhan setiap *party goers* dalam memutuskan mengikuti aktivitas *dugem* dapat berbeda-beda ataupun mungkin memiliki kesamaan antara *party goers* satu dengan yang lainnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 remaja *party goers* yang ada di kota Yogyakarta, berusia sekitar 19-24 tahun yang memiliki kegemaran *clubbing* berkisar antara 2-5 kali seminggu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara.

Hasil penelitian ini adalah motivasi intrinsik yang mendasari masing-masing subjek penelitian ketika melakukan aktivitas *dugem* yaitu atas dasar mencari kepuasan atas kesenangan dirinya karena merasa penat dengan aktivitas perkuliahan yang dijalannya, sementara itu motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari aktivitas *dugem* yang mereka lakukan diakibatkan dari pengaruh ajakan orang lain dan adanya unsur menghindari hukuman karena tidak mau dianggap sebagai orang yang tidak setia kawan.

**Kata kunci:** remaja *party goers* dan motivasi

## ABSTRACT

Anita Tjahjanto (2009). **Motivations of Party Goers Teenagers at Yogyakarta**. Yogyakarta: Faculty of Psychology, Psychology Department. Psychology Study Program, Sanata Dharma University.

This research was qualitative descriptive research. The research aimed to get a descriptions on motivation of party goers teenagers at Yogyakarta.

Current teenagers tended to face various demand and hope, as well as danger and temptation that looked wider and more complex. One of biggest universal phenomena that teenagers faced was night life style or usually called in Indonesia “dugem”, mainly happened in urban. Behavior of night life or *clubbing* would rise or grew in a teenagers, if it was directed by a motivation. Process of the motivation in a teenager was result of interaction between motive or called need and teenager owned aspects including physical, cognitive and sosio-emotional aspect. A person’s motivation in conducting “dugem” activity revealed due to presence of basic need. And, motivation get into reaching objective that could meet or could satisfy the need. This research used intrinsic motivation and extrinsic motivation. Need of *party goers* in deciding to join “dugem” activity could be different or perhaps had similarity between *party goers* and others.

Subjects of this research was three teenagers of party goers who lived in Yogyakarta., aged about 19-24 years old who having hobby in clubbing ranged between 2-5 times a week. Gathering data of the research used interview method.

Result of the research concluded that intrinsic motivation by each subject when decided to join “dugem” activity was looked for satisfaction of themself because they feel bored with the university activity they had been taken, meanwhile extrinsic motivations appeared from “dugem” activity was caused influences by other people and there was punishment avoiding factor because they didn’t want other people had assumption as people didn’t had solidarity.

**Key words: Party Goers Teenagers and Motivations**